

BAB V

KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai penutup pembahasan Skripsi ini, ada baiknya penulis paparkan dibawah ini sekilas pendapat sebagai suatu kesimpulan. Hal ini dimaksudkan agar kita dapat melihat relatif lebih jelas bagaimana potret kehidupan KH. Masykur yang terpancar dalam bentuk perjuangannya dari tahun 1945-1959, sebagai suatu jawaban kongkrit dari situasi-situasi Zaman yang menuntutnya. Maka dalam bab ini penulis ingin menyimpulkan sebagai berikut :

1. Latar belakang kehidupan KH. Masykur sebagai pendukung pemunculannya dalam berbagai kegiatan dan perjuangannya, yaitu bahwa KH. Masykur adalah sosok figur seorang ulama Pesantren, berpandangan luas (modern), berkarakter kuat, sederhana serta penuh pengabdian. Karena itu beliau telah benar-benar memainkan peran nyata dalam rangka menggugat dan membangkitkan kembali semangat Islam yang dinamid dikalangan pemeluknya. Beliau adalah NU sejati, banyak tenaga dan pikirannya yang dicurahkan untuk terus menghidupkan dan mengembangkan ini. Dengan kekuatan dan kekurangannya beliau dapat mengentarkan rakyat Indonesia yang mayoritas Islam untuk berjuang mempertahankan kemerdekaan negaranya.

2. Aktivitas perjuangannya di masa kemerdekaan dari tahun 1945-1959 adalah, bahwa beliau terlibat langsung dalam kancah perjuangan fisik demi mempertahankan kemerdekaannya pada masa Revolusi fisik. Dalam hal ini beliau sebagai Panglima Perang Barisan Sabilillah dan Komandan Masyumi bagian pembelaan. Di samping itu selama beliau di Yogyakarta menjabat sebagai Menteri Agama, beliau turut serta dalam menentukan arah jalan pemerintahan RI, suka duka berunding dengan Belanda dan ikut merasakan pahit getirnya orang bergerilya, karena beliau sendiri terlibat langsung didalamnya. Bahkan beliau juga berusaha mengisi kemerdekaan dengan membuka atau mendirikan Kantor-Kantor Urusan Agama diseluruh wilayah Republik selama revolusi fisik, dan mendirikan Kantor-Kantor Urusan Agama di seluruh kepulauan Indonesia, mengirim misi haji I ke Mekkah serta mengadakan perjalanan haji ke Mekkah bersama sejumlah 6.600 masyarakat Islam Indonesia. Beliau juga ikut serta dalam memperjuangkan Islam sebagai Dasar Negara RI dalam sidang-sidang Majelis Konstituante.
3. Dengan diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, dan dengan datangnya tentara Inggris yang akan membantu mengembalikan kedudukan Belanda di Indonesia serta dengan kemungkinan diadakannya Agresi Militer Belanda terhadap

wilayah RI. Apalagi dengan melihat banyaknya kebobrokan mental dan kebodohan yang melanda masyarakat sekitarnya akibat penjajahan yang begitu lama. Maka untuk beliau membuat upaya-upaya yang terdapat dalam realisasi perjuangannya yang cemerlang, berbentuk :

- a. Mempersiapkan tenaga muda terutama dari para pelajar dan santri untuk bergabung dalam Barisan Hizbullah. Dan mempersiapkan tenaga tua dari kalangan orang-orang awam untuk bergabung dalam barisan Sabilillah, bahkan beliau sendiri yang menjadi Panglima perangnya.
- b. Mempersiapkan diri dan mempersiapkan sejumlah uang untuk keperluan selama bergerilya, karena beliau juga termasuk salah seorang dari lima Menteri yang diperbantukan pada pemerintah militer dalam menghadapi terjadinya Agresi Militer Belanda II.
- c. Mengubah sistem pengajaran dan pendidikan pondok pesantren menjadi sistem pengajaran dan pendidikan sekolah dalam bentuk kelas, sekaligus sebagai pengasuhnya atau gurunya yang sangat diakui keberadaannya.

B. Saran-Saran

Sebagai generasi muda yang berkepribadian Muslim, dengan sendirinya, penulis mempunyai tanggung

jawab terhadap kelangsungan agama maupun masa depan bangsa. Untuk itu penulis perlu sekali menyampaikan saran-saran yang merupakan sumbangsi yang positif, diantaranya :

1. Kepada segenap masyarakat Indonesia yang beragama Islam, mendambahkan suatu keadilan dan kemakmuran, seyogyanya benar-benar mengerahkan segala jiwa raga serta kemampuan yang dimiliki, guna membangun negara yang adil dan makmur yang diridloi Allah Swt.
2. Bagi generasi muda, yang merupakan tonggak suatu negara serta menjadi generasi penerus para tokoh terdahulu hendaknya siap dengan segala tantangan yang dihadapi, untuk memegang estafet kepemimpinan mereka. Di samping memegang teguh cita-cita dasar perjuangan mereka.

C. Penutup

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah Swt beserta hidaya-Nya, penulis telah berhasil menyelesaikan naskah yang berupa skripsi ini secara baik. Namun tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan maupun kelemahan, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif (membangun) guna perbaikan dan kesempurnaan lebih lanjut, sangatlah kami harapkan.

Semoga naskah skripsi ini dapat diterima dengan baik, serta berguna bagi pembaca umumnya, dan khususnya bagi penulis sendiri. Amiiiiiiiiin.